

Komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis

Ismawati Doembana¹

Felicia²

Article Info

Article history:

Received June 1st, 2023

Accepted June 10th, 2023

Published June 14th, 2023

Keyword:

Interpersonal communication, disharmonization relations, society

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Tanjung uwis, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner atau Dokumentasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Tanjung Tuwis berjumlah 2121 jiwa, mengingat besarnya populasi masyarakat Tanjung Tuwis maka penulis menggunakan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 44 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Tanjung Tuwis Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai dengan hasil sangat baik persentase jawaban responden 92,4%.

This research aims to determine how interpersonal communication of community leaders in overcoming disharmony relations between residents of Tanjung Uwis Village, South Luwuk District, Banggai Regency. Collecting data techniques of this research were observation, questionnaire or documentation, the population in this research was the entire Tanjung Tuwis community totaling 2121 people. Considered the large population of Tanjung Tuwis community, authors used solvin formula for sampling technique so the number of samples as many as 44 respondents. The results of this study indicate that interpersonal communication of community leaders in overcoming disharmony relationships with residents of Tanjung Tuwis Village, South Luwuk District, Banggai Regency with excellent results, the percentage of respondents' is 92,4.

Copyright © 2023 SOCIETO COMMUNICATION JOURNAL. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial di antara

mereka. Maka dari itu, komunikasi merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Hal itu tak lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang bukan saja membutuhkan orang lain,

*Corresponding Author:

Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Muhammadiyah Luwuk

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai, SULTENG 94711

Email: jurnalkomunikasiuml@gmail.com

tapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar manusia sendiri telah dilakukan sejak zaman dahulu. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000:73).

Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita lain. Komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut. (Cangara, 2005:56).

Sedangkan, disharmonisasi secara etimologis, berakar dari kata *dis* dan *harmonic*: selaras, *harmony*: persetujuan, sehingga membentuk kata *disharmony* yang artinya kepincangan, ketidaksesuaian atau kejanggalan (Wojowasito dan Poerwadarminto, 1985:44) dengan mendapat imbuhan *-isasi* yang berasal dari serapan bahasa asing yang berarti proses. Dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga di Kelurahan Tanjung Tuwis, tentu saja dibutuhkan peran dari tokoh masyarakat sebagai penghubung untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan harmonis.

Untuk itu, proses komunikasi antarpribadi sangat diperlukan. Sebagaimana fungsi dari komunikasi antarpribadi itu sendiri yang merupakan sarana pengembangan hubungan dan dapat mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut. Apalagi di Kelurahan Tanjung Tuwis memiliki masyarakat dari berbagai suku yang berbeda, seperti Muna, Buton, Banggai, Saluan dan Balantak. Dimana hal ini biasanya yang akan menjadi pemicu dalam terjadinya hubungan disharmonisasi, karena perbedaan suku masyarakat yang ada.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis. Tentang bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan, apa pesan-pesan yang disampaikan serta gangguan-gangguan apa saja yang diterima dalam proses komunikasi antarpribadi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai.

KAJIAN PUSTAKA

Metodologi

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik

pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendeskripsikan secara hemat dan rinci tentang kondisi lapangan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2011:310-317). Jadi, observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis kuesioner ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008:142).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2011:216). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Kajian Konseptual

1. Komunikasi

1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communic*, yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi memiliki dua arti, pertama komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, sedangkan arti yang kedua dari komunikasi menurut KBBI ialah perhubungan.

Selama hidup, manusia pasti berkomunikasi. Seperti sebuah ungkapan populer yang dikutip oleh Iriantara dan Syaripudin bahwa “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”. Karena manusia tidak dapat berkomunikasi, maka ketiadaan komunikasi atau tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain bisa jadi merupakan bentuk siksaan bagi manusia (Iriantara dan Syaripudin, 2013:3). Mungkin karena terbiasa berkomunikasi, kita tidak pernah banyak berfikir tentang komunikasi. Berkomunikasi kerap dipandang sebagai sebuah proses alami yang dianggap biasa, seperti halnya ketika manusia bernafas. Sebuah proses yang otomatis berlangsung. Ketika terdapat hambatan, barulah hal yang dianggap biasa.

1.2 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Menurut Liliweri (2011:209) komunikasi antarpribadi atau biasa juga disebut dengan komunikasi interpersonal merupakan dasar untuk memahami dan menjelaskan jenis komunikasi lain. Komunikasi antarpribadi juga merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain

secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. (Mulyana, 2004:73).

Komunikasi antarpribadi mempunyai berbagai macam manfaat, antara lain dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, dapat mengetahui dunia luar, dapat menjalin hubungan lebih bermakna. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang bisa melepas ketegangan, juga bisa mengubah nilai-nilai dan sikap hidup seseorang, memperoleh hiburan dan menghibur orang lain dan sebagainya.

Pentingnya suatu komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi antarpribadi dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi. Sebaliknya, jika tanggapan komunikasi

negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil.

1.3 Pengertian Disharmonisasi

Disharmonisasi adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Disharmonisasi selalu berkaitan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga. (Gunarsa, 2004). Disharmonisasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti kejanggalan; ketidakselarasan, dengan mendapat imbuhan -isasi yang berasal dari serapan bahasa asing yang berarti proses. Sehingga disharmonisasi merupakan suatu bentuk ketidakselarasan secara keseluruhan yang dianggap bernilai negatif dengan beberapa aspek penilaian. Disharmonisasi juga adalah suatu bentuk tidak terjadinya keselarasan secara keseluruhan yang dianggap mempunyai nilai negatif dengan beberapa aspek penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa disharmonisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang terlihat tidak bahagia dalam suatu kumpulan manusia dan biasanya itu terdapat dalam suatu keluarga.

Secara etimologis, kata disharmoni berakar dari kata dis dan harmonic: selaras, harmony: persetujuan, sehingga membentuk kata disharmony yang artinya kepincangan, ketidaksesuaian atau kejanggalan. (Wojowasito dan Poerwadarminto, 1985:44)

Disharmonisasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk adanya hubungan yang tidak harmonis antar kelompok yang memiliki ikatan kerjasama yang dapat mengakibatkan kesenjangan antar kelompok itu sendiri. Disharmonisasi dalam masyarakat dapat terjadi apabila baik salah satu pihak maupun keduanya tidak memenuhi prinsip-prinsip yang sejalan. Suatu keadaan dikatakan disharmonisasi adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok dan kelompok ini adalah sekumpulan manusia.

Disharmonisasi selalu berkaitan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga. Jadi apabila didalamnya (keluarga/rumah tangga) terdapat sebuah ketidakbahagian, maka keluarga tersebut dinyatakan disharmonisasi. (Singgih D. Gunarsa, 2000:34).

Menjalin kehidupan harmonis bersama tetangga pun adalah sebuah kewajiban untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan harmonis. Lalu bagaimanakah harusnya seseorang memperlakukan tetangga yang berada di suatu lingkungan?

1. Memperlakukan tetangga dengan baik.

Secara tidak langsung, tetangga adalah teman hidup. Ketika membutuhkan pertolongan, maka tetangga bisa menjadi orang pertama yang datang membantu kita sebelum keluarga kita yang lain datang. Oleh karena itu, tetangga pun adalah bagian dari keluarga kita dan kita penting menciptakan keluarga harmonis dengan tetangga. Berbuat baik dengan cara bersikap ramah, berlaku sopan, atau menyapa dengan hangat adalah salah satu cara untuk memperlakukan tetangga dengan baik.

2. Menghargai kehidupan tetangga

Setiap keluarga pasti memiliki kehidupan berbeda – beda dengan pekerjaan yang berbeda dan kehidupan yang berbeda. Tidak semua keluarga atau tetangga kita memiliki keadaan finansial yang berkecukupan, tidak semua keluarga atau tetangga memiliki apa yang kita miliki dan sebaliknya. Oleh karena itu, menghargai kehidupan tetangga adalah sebuah keharusan agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

3. Memberikan perhatian disaat tetangga membutuhkan pertolongan

Ketika salah seorang tetangga kita sedang mendapat musibah, maka tugas kita adalah memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan kita. Jika kita tidak mampu

menolong dengan materi, maka sikap empati pun sudah lebih dari cukup.

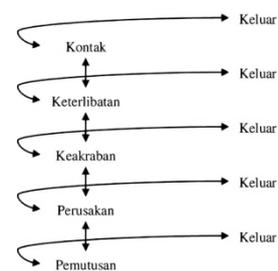
4. Toleransi terhadap perbedaan

Salah satu bentuk perbedaan yang mungkin terjadi adalah perbedaan agama. Maka, bersikaplah toleran terhadap pilihan masing-masing.

5. Tidak menyakiti hati atau fisik tetangga

Menyakiti hati atau fisik orang lain dapat berdampak buruk bagi kita. Perpecahan akan terjadi dan kita dapat dijauhi tetangga.

Joseph A DeVito (1997:232) dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia mengenai hubungan antarpribadi dapat dijelaskan dengan menganalisis dua karakteristik penting. Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke tahap pemutusan (dissolution). Kedua, hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasan (breadth) dan kedalaman (depth). Kebanyakan hubungan berkembang melalui beberapa tahapan. Kita tidak menjadi kawan akrab segera setelah pertemuan pertama berlangsung. Keakraban tumbuh melalui serangkaian langkah atau tahap. Adapun tahapan-tahapan tersebut tergambar sebagai berikut:



Sumber: DeVito (1997: 232)

Model diatas menggunakan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan. Kelima tahap ini ialah kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan dan pemutusan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Manusia adalah makhluk sosial, karena dengan predikatnya itu manusia dituntut untuk melakukan hubungan atau interaksi sosial antara sesama anggota keluarga ataupun anggota masyarakat didalam menjalani kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial ini adalah salah satu aspek yang tidak dapat terpisahkan didalam kehidupan setiap individu, karena dalam setiap kehidupan berkeluarga ataupun bermasyarakat terdapat kehadiran individu lainnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, interaksi yang baik antar warga tentu saja memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antar warga, dan hal ini tentu saja tidak mudah untuk dilakukan. Maka dari itu diperlukan juga peranan dari tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi yang terjadi antar warga masyarakat dengan cara menjalin komunikasi yang baik antar warga masyarakat.

Dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan agar dapat membantu tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Tanjung Tuwis dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan disharmonisasi. Hal ini berarti bahwa warga Kelurahan Tanjung Tuwis harus bersikap terbuka dengan tokoh masyarakat agar saling mengenal satu sama lain sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar karena perannya yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Karena itu, peranan tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi hubungan disharmonisasi antar warga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Tanjung Tuwis, tokoh masyarakat sudah melakukan komunikasi antarpribadi yang sangat baik dalam mengatasi hubungan disharmonisasi masyarakat, tokoh masyarakat dan warga memiliki sikap saling terbuka satu sama lain, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman antar warga. Komunikasi antarpribadi yang terjadi mampu mengubah sikap, kepercayaan, opini serta perilaku dari komunikasi, tokoh masyarakat biasanya menyampaikan pesan yang bersifat persuasif atau bujukan, sehingga dapat membangkitkan pengertian dan kesadaran warga bahwa apa yang disampaikan akan memberikan perubahan sikap.

Komunikasi antarpribadi dilakukan tokoh masyarakat dengan bertemu secara tatap muka, umpan balik yang diterimapun berlangsung secara tatap muka, baik itu secara verbal (kata-kata) ataupun secara nonverbal (simbol/gerakan). Walaupun pesan yang dikirim seringkali berbeda dengan pesan yang diterima, karena saat berlangsungnya komunikasi terdapat berbagai gangguan, seperti kegaduhan dan perbedaan gagasan. Namun, hal itu dapat disikapi dengan baik oleh tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat selalu berusaha untuk dekat dengan warga masyarakat Tanjung Tuwis, dan masyarakatpun merespon dengan baik, sehingga komunikasi antarpribadi dapat berlangsung dengan baik dan pesan-pesan yang disampaikan pun dapat tersampaikan dengan baik, serta dapat menciptakan umpan balik yang sesuai. Seperti contohnya melaksanakan lomba-lomba pada saat 17 Agustus yang dapat menjalin keakraban antar warga masyarakat, serta kegiatan pengajian di Masjid yang berdampak baik bagi warga masyarakat Tanjung tuwis.

Melalui pelatihan-pelatihan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan moral secara nonformal melalui percakapan yang santai dan bersahabat yang terjadi antara tokoh masyarakat dan warga Tanjung Tuwis, mampu menciptakan kesan

positif bagi warga masyarakat Tanjung Tuwis. Saat terjadi permasalahan, tokoh masyarakat dapat memberikan nasehat agar dapat meredakan emosi para warga masyarakat, maka dengan begitu permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Tanjung Tuwis juga tidak memihak kepada salah satu warga dan bersikap netral, dengan begitu tidak ada kecemburuan warga yang nantinya akan menimbulkan permasalahan lain.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Tuwis sudah sangat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan antar warga. Terdapat juga hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat berpengaruh dalam mengatasi masalah hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Tanjung Tuwis, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat yang dilakukan berlangsung dengan sangat baik dengan persentase 92,4%.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Burhan Bungin. 2011. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigm, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djuarsa Sendjaja. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iriantara, Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Onong Uchjana Effendy. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sans.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2012. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Deddy Mulyana. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

WEBSITE

- <https://kbbi.web.id/disharmoni> (Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2021)
- <https://kbbi.web.id/komunikasi> (Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2021)
- <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2367/> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2021)

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2940/1/HAERIL.pdf> (Diakses Pada Tanggal 14 September 2021)

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8038/1/SKRIPSI%20ANDIN I%20Nurmawati.pdf> (Diakses Pada Tanggal 17 September 2021)